



## **PENGARUH MODA TRANSPORTASI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SECARA SPASIAL DI GUNUNG GAMBIR, KECAMATAN SUMBERBARU, KABUPATEN JEMBER**

**Dimas Abdur Rozaq**

Pendidikan Geografi, Universitas Jember

[dimasabdurrozaq713@gmail.com](mailto:dimasabdurrozaq713@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the characteristics of Mount Gambir, Sumberbaru District, Jember Regency. This research was conducted on May 5, 2019 using descriptive methods, in which researchers describe the events or phenomena that occur at the study site. Using spatial geographic data analysis techniques. Using observation and documentation data collection techniques. The results showed that transportation facilities play an important role in the economic sector in Mount Gambir, because the presence of transportation facilities can help facilitate economic activities. With this means of transportation, the surrounding community can sell their plantation products to people outside the area. Mount Gambir is famous for its abundant tea, coffee and rubber plantations, so that the dominant economic income in the area of Suci village is obtained from the results of tea, coffee and rubber plantations.*

**Keywords:** *village transportation, village economy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada 5 Mei 2019 dengan menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti menjabarkan tentang kejadian atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Menggunakan teknik analisis data geografi spasial. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana transportasi sangat berperan penting dalam sektor perekonomian di Gunung Gambir, karena dengan adanya sarana transportasi dapat membantu memudahkan kegiatan perekonomian. Dengan adanya sarana transportasi tersebut masyarakat sekitar dapat menjual hasil perkebunannya pada masyarakat luar daerah tersebut. Gunung Gambir terkenal dengan hasil perkebunan teh, kopi dan karet yang melimpah, sehingga pendapatan ekonomi yang dominan di daerah desa Suci ini diperoleh dari hasil perkebunan teh, kopi dan karet

Kata kunci : transportasi desa, ekonomi desa

### **PENDAHULUAN**

Prasarana transportasi desa seperti jalan, jembatan, sangat penting untuk mendukung ekonomi desa, selain mendukung pendidikan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat desa, prasarana transportasi mempermudah masyarakat desa untuk mengembangkan usaha dan mencapai akses pelayanan dasar

yang ada di kecamatan, kabupaten dan ibu kota (Cakrawijaya. Dkk, 2014). Sarana dan prasarana transportasi yang ada di desa, khususnya di desa yang sangat terpencil hanya bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau motor trel, bahkan di beberapa desa yang sangat terpencil hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki, ini

menunjukkan program pemerataan pembangunan belum bisa mencapai desa-desa terpencil apabila sarana transportasi yang ada di desa terpencil di perbaiki dan sudah bagus maka ini akan mendukung berbagai kegiatan seperti kegiatan perekonomian dan pendidikan dan juga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa.

Sarana transportasi yang ada di desa seringkali dinilai kurang layak pakai. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan sarana transportasi oleh pemerintah yaitu yang pertama jalan karena dengan jalan yang baik maka akan memajukan desa tersebut yang kedua yaitu jembatan, jembatan diperlukan untuk desa yang terisolasi oleh sungai yang cukup besar dan untuk pergi ke daerah lain harus menyebrangi sungai tersebut dengan menggunakan perahu atau sejenisnya yang akan memakan waktu yang sedikit lama jika di bandingkan dengan menggunakan jembatan, kedua aspek tersebut berlaku untuk daerah yang bentang lahannya tidak terlalu tinggi namun jika keadaan bentanga alamnya seperti daerah papua maka alternatif lain yaitu membangun landasan udara yang cukup untuk pesawat kecil ini dikarenakan jika di paksakan untuk membangun jalan ke desa-desa tersebut maka biaya yang akan dikeluarkan untuk membangun jalan akan sangat tinggi bahkan bisa melebihi biaya yang di perlukan untuk membangun landasan udara kecil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penggambaran tentang suatu kejadian yang terjadi di tempat penelitian. Menurut Arief (2011), metode deskriptif merupakan metode yang menafsirkan keadaan yang terjadi sekarang dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, berupa survei lapangan atau terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain

observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yang dapat berupa foto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Transportasi merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat desa. Dengan sistem transportasi yang memadai dapat memudahkan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan perekonomian. Adanya transportasi diharapkan dapat menghilangkan kesan isolasi ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan desa, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan. Seperti yang kita ketahui daerah pedesaan identik dengan akses transportasi yang tertinggal jauh dari akses transportasi kota. Tidak jarang juga, ada beberapa desa yang memiliki akses jalan yang sulit atau bisa dikatakan desa yang terisolasi dari daerah lainnya.

Transportasi sangat penting bagi desa yang sedang berkembang, karena dapat menyediakan akses bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Menurut Darmawan (2018), sarana dan prasarana transportasi penting keberadaannya sebagai penghubung wilayah, antar pulau, antar daerah hingga antar desa. Di tingkat desa, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi desa sangat penting guna mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat, termasuk di wilayah desa pedalaman dan desa terisolir. Keuntungan yang diperoleh dari pembangunan karena adanya akses transportasi diantaranya yaitu transportasi berfungsi sebagai pelopor perubahan dan bukan inisiator perubahan. Hal ini berarti bahwa transportasi dapat mengundang kemajuan sektor-sektor lainnya untuk lebih berkembang lagi terutama pada sektor pertanian dan sosial ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah pedesaan.

Suatu daerah pasti akan membutuhkan interkasi dengan daerah lainnya. Hal ini terjadi karena ada beberapa wilayah tertentu yang memiliki kelebihan dibandingkan

wilayah lainnya, misalnya memiliki beberapa fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk pada radius yang lebih luas, sehingga penduduk pada radius tertentu mendatangi daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Sebagai contoh misal kita akan mengurus kartu pintar, kita harus ke desa seberang untuk mengurusnya karena balai desa berada di kantor seberang. Dalam satu wilayah dengan wilayah lainnya memiliki kualitas dan ketersediaan sumber daya alam yang berbeda. Perbedaan sumber daya yang ada di suatu wilayah ini dapat menyebabkan masyarakatnya melakukan mobilitas sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses mobilitas transportasi berperan penting untuk memudahkan dan memperlancar proses mobilitas tersebut. Dalam mobilitas ini tidak hanya dilakukan manusia saja namun juga dilakukan bagi barang dan jasa. Dengan adanya interaksi wilayah ini maka dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi di antar daerah. Transportasi merupakan penghubung bagi dua daerah yang sedang berinteraksi. Tanpa adanya jaringan transportasi maka suatu wilayah akan sulit berinteraksi dengan wilayah lainnya.

Adanya perkebunan yang terdapat pada daerah ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Gunung Gambir. Perkembangan perkebunan yang ada di gunung gambir semakin baik dari waktu ke waktu juga membawa perubahan dalam masyarakatnya, baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Dalam segi ekonomi dengan adanya perkebunan berlahan-lahan perekonomian mereka mengalami perubahan dan taraf hidup menjadi lebih baik. Perubahan ekonomi yang paling tampak adalah terbukanya lapangan pekerjaan, baik oleh pengangguran yang bekerja sebagai buruh petik, kebun atau pabrik yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Selain pengangguran pekerjaan sebagai buruh petik kebun ataupun pabrik juga bisa dijadikan sebagai pekerjaan sampingan selain sebagai petani yang dimana mayoritas sebagian besar adalah petani. Pekerjaan perkebunan bisa dijadikan pekerjaan sampingan karena bekerja

di kebun sebagai pemetik teh hanya berlangsung dari pagi hingga siang hari.

Selain itu masyarakat di Gunung Gambir memiliki pekerjaan sebagai peternak kambing. Namun penghasilan masyarakat yang ada disana sebagian besar diperoleh dari hasil pariwisatanya. Kebun teh Gunung Gambir saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dibidang pariwisatanya. Hal ini mengakibatkan perolehan pendapatan masyarakat yang bekerja disana semakin meningkat ditambah lagi dengan masyarakat sekitar yang berinisiatif menjadi pedagang bagi wisatawan yang hadir. Namun meski sudah diekspor ke luar negeri perekonomian masyarakat kebun teh Gunung Gambir masih dapat dikategorikan sebagai kurang mampu karena harga jual daun teh yang belum diolah 1 kg dijual dengan harga yang murah. Hal ini dikarenakan pabrik yang ada di kebun teh Gunung Gambir sudah ditutup dan sekarang diolah di Perkebunan Teh Kertowono. Menurut Spillane (1992) menyatakan bahwa hasil pertanian kebun teh memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar apabila mampu diolah dengan baik secara mandiri.

Transportasi di Gunung Gambir hanya terdiri dari transportasi pribadi, disana tidak terdapat transportasi umum. Alasan tidak adanya transportasi umum yaitu akses jalan yang sempit serta jalan desa yang harus masuk-masuk dan melewati jalanan kecil. Untuk sampai pada wilayah Gunung Gambir kita perlu menggunakan kendaraan pribadi, seperti motor trail ataupun mobil yang tinggi. Masyarakat sekitar lebih senang menggunakan motor untuk kendaraan sehari-hari. Di Gunung Gambir jarang ditemukan warga yang menggunakan mobil, kebanyakan yang menggunakan mobil yaitu tengkulak (pengepul) teh, karet, dan kopi.

Gunung Gambir memiliki sumber daya perkebunan yang melimpah seperti teh, karet dan kopi, sehingga menyebabkan banyak truk-truk besar yang lalu lalang kedesa ini untuk mengangkat hasil teh, karet dan kopi tersebut agar dapat dijual di luar daerah. Akses jalan di desa suci ini bisa dikatakan baik, namun ada beberapa jalan yang mulai berlubang karena sering dilewati oleh kendaraan besar. Akses jalan yang bisa

dikatakan sempit dan rusak yang ada di Gunung Gambir ini sedikit dapat menghambat laju jalan, agar kebutuhan transportasi lebih baik lagi sebaiknya dilakukan pelebaran jalan agar memudahkan transportasi desa.

Mengenai jenis desa berdasarkan karakteristik yang ada, desa pada daerah gunung gambir ini termasuk kedalam jenis desa swadaya. Dimana menurut (Maryani, 2008) desa swadaya ini sebagian besar kebutuhan yang diperlukan dipenuhi dengan mengadakan sendiri, umumnya terpencil, masyarakat yang kurang dan jarang berhubungan dengan masyarakat luar yang menyebabkan kemajuan desa tsangat lambat dikarenakan kurangnya interaksi tersebut. Dimana pada desa swadaya ini peran atau keterkaitan interkasi terhadap satu desa dengan desa yang lain yang sama-sama terpencil memiliki interkasi yang sangat kuat guna memenuhi kebutuhan dan mempermudah kegiatan perekonomian antar desa satu dengan desa yang lain. Pada desa yang berada pada daerah gunung gambir ini masih sangat bergantung kepada desa lain yang terletak pada kaki gunung gambir untuk menjual hasil tanaman teh dan kopi yang terdapat pada desa tersebut. Desa swadaya ini biasanya dicirikan dengan pertama, rendahnya tingkat pendidikan bisa dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu penduduk bahwa rata-rata tingkat pendidikan pada daerah ini hingga jenjang SD kadang SMP atau beberapa hingga SMA namun hanya untuk beberapa orang saja yang masih memiliki keinginan untuk belajar dan tidak terkendala biaya ekonomi. Namun saat ini ada juga yang sudah mencapai pada jenjang S1 yang menunjukkan desa pada gunung gambir ini sudah menjadi lebih baik akan tetapi rata-rata pendidikan masih kedalam tingkat SD dan SMP. Kedua kegiatan perekonomian masih sangat bergantung kepada alam dimana pada gunung gambir ini bisa dilihat dari keadaan topografinya saja sudah termasuk kedalam pegunungan dimana pada daerah pegunungan ini termasuk kedalam salah satu jenis lahan yang sangat subur sehingga tanahnya dapat digunakan untuk segala jenis kegiatan. Pada daerah gunung gambir ini masyarakatnya bergantung pada hasil dari perkebunan teh yang ada pada daerah tengah

mencapai puncak yang menjadi produk unggulan pada daerah gunung gambir ini dan juga terdapat kopi yang terdapat pada sekitar kaki gunung gambir. Ketiga masyarakat yang cenderung tertutup yang menyebabkan sulit berkembangnya desa terutama pada sektor transportasi dan penerangan. Pada daerah gunung gambir ini memiliki akses sarana dan prasarana yang sangat kurang baik, ini dapat dilihat dari ketersediaan jalan raya yang sangat kurang layak dan sarana angkutan yang tidak dapat menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat seperti kendaraan umum. Saat ini masyarakat hanya dapat mengandalkan kendaraan pribadi guna memenuhi dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, dan hanya terdapat 1 jenis kendaraan umum berupa truk yang digunakan hanya untuk mengangkut hasil perkebunan teh yang telah dikumpulkan kepada pengepul guna mempermudah pengiriman teh pada daerah dibawahnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengamatan dan pengukuran yang dilakukan di. Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember didapatkan hasil bahwa sarana transportasi sangat penting bagi masyarakat Gunung Gambir, dengan adanya transportasi dapat memudahkan sektor perekonomian yang ada di desa tersebut. Dimana sektor ekonomi masyarakat akan terbantu melalui berbagai cara, misalnya distribusi untuk menjual hasil panen ke daerah lain selain itu perbaikan jalan juga perlu dilakukan guna memperlancar proses distribusi hasil panen dan juga mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Bantuan alat transportasi yang dapat mempermudah dalam mengangkut hasil panen dan lain-lain. Selain dari hasil perkebunan yang ada daerah tersebut juga memiliki potensi wisata yang sangat baik akan tetapi kurangnya fasilitas berupa kondisi jalan dan penerangan yang ada membuat daerah tersebut sulit untuk dijangkau.

## SARAN

Diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang terdapat di Gunung gambir guna mempermudah akses untuk memenuhi kebutuhan dan memperlancar dan mempermudah kegiatan sehari-hari masyarakat desa di Gunung Gambir. Selain itu agar menambah angkutan transportasi untuk mempermudah kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengiriman hasil perkebunan keluar dari Gunung Gambir.

## DAFTAR PUSTAKA

Adji, M. T. R. (2019). *Evaluasi Peningkatan Kinerja Jalan Orde Baru Km 12 Binjai* (Doctoral dissertation).

Arief M Rudianto. (2011). *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan Php Dan Mysql*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Cakrawijaya, dkk. 2014. *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 25, No. 2.

Darmawan, Adhi. 2018. *Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Terisolir (Desa Sarongan, Banyuwangi, Jawa Timur)*. Jakarta. Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara.

Maryani, Enok. 2008. *Mata Kuliah Geografi Desa Kota*. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, R. I., & Budiani, S. R. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Industri Tenun di Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman*. Majalah Geografi Indonesia, 32(1), 98-107.

Sakarov, O. D., & Kaharap, G. (2017). *Identifikasi Perkembangan Pola Ruang Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul yang Dilalui Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS)*. ReTII.

Silondae, S. (2016). *Keterkaitan Jalur Transportasi dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), 1(1).

Spillane, James. 1992. *Komoditi Teh: Peranannya dalam Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Suryawan, R. F., & Fatchoelqorib, M. (2018). *Penerbangan Perintis dalam Mengembangkan Perekonomian di Pulau Karimunjawa*. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik, 5(2), 161-168.